BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Upaya Pemerintah Turki Untuk Bergabung Dengan Uni Eropa

Uni Eropa telah memberikan jalan kepada pemerintah Turki untuk melakukan perundingan, Uni Eropa akan melihat hasil dari pencapaian-pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah Turki dalam memenuhi setiap kriteria Kopenhagen, peneliti akan memaparkan setiap upaya, kemajuan dan kendala yang dihadapi pemerintah Turki selama proses memenuhi kriteria Kopenhagen tersebut,

4.1.1 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Politik

Membela hak asasi manusia merupakan salah satu prioritas utama kebijakan eksternal Uni Eropa. Tahun 2004 Uni Eropa mengadopsi Pedoman Pembela Hak Asasi Manusia.Delegasi Uni Eropa dan Turki bersama-sama dengan misi diplomatik Uni Eropa di Turki telah mengadopsi Strategi Lokal Uni Eropa untuk Mendukung dan membela Pembela Hak Asasi Manusia di Turki . Uni Eropa menyediaan dukungan yang efektif kepada para pembela HAM serta pemantauan situasi pembela HAM di Turki. Dalam rangka strategi ini, pertemuan rutin berlangsung setiap tahun dengan misi Uni Eropa dan pembela HAM dan LSM,

Masalah HAM yang harus segera diselesaikan oleh Turki adalah masalah Kurdi, Armenia, dan Cyprus adalah masalah yang di hadapi pemerintah Turki terkait pelanggaran ham, kekerasan dan kurangnya penghormatan kepada kaum minoritas, ini menjadi sorotan utama Uni

Eropa agar Turki dapat lebih menegakkan demokrasi di negara tersebut, dan berikut hasil penelitian terkait upaya pemerintah Turki dalam menyelesaikan masalah tersebut.

4.1.1.1 Upaya Pemerintah Turki Menyelesaian Masalah Kurdi

Partai AKP sebagai partai yang berkuasa di dalam system pemerintahan Turki sejak memenangkan pemilu tahun 2002 menunjukkan upayanya untuk melakukan perubahan perubahan mendasar dalam struktur perundang undangan, salah satunya dengan memberikan kebebasan seperti hak hak minoritas (Kurdi), Sejak menjadi perdana mentri Turki, Erdogan adalah tokoh paling berpengaruh dalam penyelesaian masalah hak hak Kurdi. Erdogan mencari jalan-jalan yang baru dalam berinteraksi dengan Kurdi. Berbeda dengan cara tradisional militer dalam menangani masalah Kurdi, Pemerintahan AKP yang di bawa Erdogan membawa suku Kurdi untuk ikut serta dalam politik, melakukan berbagai macam reformasi dan menguatkan demokrasi di kawasan Kurdi. Sebagai contoh, dalam programnya Partai AKP tidak hanya mengkampanyekan pluralisme kebudayaan, AKP menerima adanya kegiatan-kegiatan kebudayaan dengan bahasa selain bahasa turki dan menganggapnya sebagai upaya yang penting dalam mengukuhkan persatuan di turki. Implikasi dari kebijakan politik ini adalah munculnya chanel televisi baru dengan nama TRT-6 (*Turkish Radio and Television Corporation)* siarannya menggunakan bahasa Kurdi.

Hingga akhir tahun 2005 wacana Erdogan menjadi contoh yang jelas atas sikap ini.Dia menyatakan bahwa solusi politik menjadi sangat penting dan mendesak berkaitan dengan masalah Kurdi.Negara wajib meminta maaf atas Kesalahan-kesalahan yang telah lalu dalam menyelesaikan masalah Kurdi.Erdogan menegaskan bahwa identitas Kurdi harus dikeluarkan dari wilayah yang sempit demi pertimbangan-pertimbangan keamanan dan harus diperlakukan dengan prinsip bahwa suku Kurdi itu menambah pluralitas yang menjadi karakter bangsa Turki secara umum (Taghian, 2010 : 78-79)

Akibat politik Erdogan ini, aspirasi-aspirasi masyarakat Kurdi untuk menyelesaikan masalah tampak dari dukungan suara mayoritas mereka untuk AKP. Hal ini terjadi pada pemilihan umum 2004 dan pemilihan parlemen 2007, suara yang di peroleh AKP naik dari 25% menjadi 53% pada pemilihan parlemen 22 juli 2007. Ini menunjukkan figur Erdogan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat (Taghian, 2010:82-83).

Inisiatif Erdogan adalah salah satu solusi masalah kurdi, Perdana Mentri Turki Erdogan Dalam pidatonya pada 23 juli 2005 di daerah Bakr yang mayoritas penduduknya merupakan suku Kurdi, mengakui bahwa Turki telah melakukan kesalahan-kesalahan berkaitan dengan suku Kurdi, sudah saatnya pemerintah mengambil langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah Kurdi. Pemerintah Turki telah sukses dalam memperjuangkan langkah Abdullah Oglan salah satu anggota pendiri

organisasi militan Partai Pekerja Kurdistan yang memuat beberapa *point*berikut :

1. Menyatakan gencatan senjata yang tetap antara Turki dan organisasi Partai Pekerja Kurdistan.
2. Mempersiapkan undang-undang demokrasi baru yang memperhatikan hak-hak dan kemerdekaan orang-orang Kurdi.
3. Membentuk komisi yang tugasnya menginvestigasi kejahatan kejahatan yang belum terungkap terhadap orang-orang Turki di tenggara Anatolia.
4. Memberikan hak pengajaran dengan bahasa Kurdi dan mengizinkan pembukaan sekolah-sekolah Kurdi.
5. Memberikan hak kerja politik kepada elemen-elemen Kurdi yang meninggalkan barak militer mereka.
6. Menghapus sistem jaga di desa-desa yang mana mayoritas penjaganya dari penduduk Kurdi yang loyal kepada Turki dan pasukan turki untuk melawan elemen-elemen Partai Pekerja Kurdistan.
7. Membentuk komisi ahli hikmah (filosof) Turki yang berperan memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran di bidang solusi masalah Kurdi.
8. Membentuk undang-undang yang membuat kader-kader bersenjata Partai Pekerja Kurdistan membuang senjata dan meninggalkan

barak mereka sebagai imbalan pengampunan umum terhadap mereka.

Turki sudah berupaya untuk menyelesaikan konflik Kurdi dengan cara damai. Faktor keberhasilan yang paling penting adalah kebutuhan untuk melibatkan berbagai unsur masyarakat Kurdi, seperti kelompok masyarakat sipil, dalam proses tersebut, dan untuk mempertimbangkan keluhan masyarakat Kurdi, termasuk tuntutan-tuntutan akan kekuasaan politik yang lebih luas bagi lembaga-lembaga perwakilan di daerah tenggara(http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/key-documents /reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf diakses 3/8/2013).

4.1.1.2 Upaya Pemerintah Penyelesaian Masalah Armenia

Pemerintah Turki bereaksi keras terhadap tuduhan Komisi Hubungan Internasional Amerika Serikat yang menuduh orang-orang Turki melakukan pembunuhan massal terhadap penduduk Armenia. Diantara alasan yang mendasari tuduhan tersebut adalah, Turki yang mendeportasi orang-orang Armenia dari Anatoli dan membantai mereka karena tuduhan bersekutu dengan Rusia dalam perang dunia pertama. Zurich Swiss 10 october 2009 menjadi peristiwa bersejarah bagi Armenia dan Turki bahwa keduanya telah menyetujui sebuah rencana untuk menjalin ikatan diplomatik dan membuka kembali perbatasan antara keduanya, dalam sebuah upaya untuk mengakhiri berpuluh-puluh tahun ketidakpercayaan dan perselisihan (Taghian, 2010 : 393).

Pemerintah Turki dan Armenia mengatakan bahwa keduanya akan melakukan konsultasi dalam negeri sebelum menandatangani dua buah protokol yang akan mengesahkan hubungan diplomatik dan mengembangkan hubungan bilateral. "Proses konsultasi politik akan diselesaikan dengan penandatanganan dua buah protokol yang kemudian akan diserahkan kepada parlemen masing-masing untuk mendapatkan pengesahan," menteri luar negeri dari kedua negara dalam sebuah pernyataan bersama yang diperantarai oleh Swiss.Berdasarkan salinan protokol yang dirilis oleh kementerian luar negeri Armenia, kedua negara sama-sama menyepakati pembukaan kembali perbatasan utama dalam kurun waktu dua bulan sejak perjanjian disepakati. Dalam perjanjian tersebut juga disebutkan mengenai pendirian sebuah komisi gabungan untuk memeriksa "dimensi historis" dari perselisihan kedua negara, termasuk sebuah pemeriksaan ilmiah yang netral terhadap catatan dan arsip sejarah. kedua negara mengatakan bahwa masing-masing telah menyetujui sebuah rencana perdamaian untuk menormalkan kembali hubungan diplomatik setelah bertahun-tahun bermusuhan.

Turki sejak lama menolak untuk menjalin hubungan diplomatik dengan Armenia menyusul upaya Armenia untuk membuat peristiwa pembunuhan warga Armenia oleh kekaisaran Ottoman disebut sebagai sebuah genosida, sebuah label yang ditolak keras oleh Turki. Armenia mengatakan bahwa ada 1,5 orang penduduknya yang dibunuh antara tahun 1915 dan 1917 oleh kekaisaran Ottoman Turki. Turki menolak label

genosida dan mengatakan bahwa warga Armenia yang tewas berkisar antara 300.000 hingga 500.000 orang, dan setidaknya rakyat Turki juga tewas dalam jumlah yang sama ketika Armenia melakukan serangan bersenjata di sebelah timur Anatolia dan bekerjasama dengan pasukan Rusia yang melakukan invasi (www.armenian-genocide.org/genocide.html diakses 10/8/2013).

Turki juga menutup perbatasan dengan Armenia pada tahun 1993 atas dasar solidaritas dengan sekutunya, Azerbaijan, atas dukungan Armenia terhadap gerakan separatis etnis Armenia dalam pemberontakan di wilayah Nagomy Karabakh. Jarangnya dialog antara kedua negara tetangga tersebut mulai berubah pada bulan September tahun lalu, ketika Presiden Abdullah Gul mengunjungi Yerevan untuk menonton pertandingan sepakbola kualifikasi Piala Dunia antara tim nasional kedua negara. Kunjungan tersebut menjadi kunjungan pertama yang dilakukan oleh seorang pemimpin Turki. Gul juga mengundang Presiden Armenia, Serzh Sarkisian, untuk menghadiri pertandingan ulang yang berlangsung di Turki pada bulan Oktober. Pada bulan Juli, Sarkisian mengatakan bahwa dirinya tidak akan datang ke Turki kecuali pemerintah Turki mengambil "langkah-langkah nyata" untuk memperbaiki hubungan kedua negara (Taghian, 2010 : 396-404).

Turki tetap mencoba untuk meningkatkan citranya sebagai sekutu dari negara-negara kuat dunia.Upaya untuk berbaikan dengan Armenia bertepatan dengan upaya untuk menyelesaikan permusuhan dengan

kelompok Kurdi.Keduanya adalah isu-isu yang penting dalam upaya Turki untuk mendapatkan status keanggotaaan Uni Eropa.

4.1.2 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Ekonomi

Pemerintahan memiliki tugas menata kembali sektor perekonomian, mengurangi hutang negara dan menerapkan perekonomian yang lebih berorientasi ekspor.Keberhasilan Erdogan dapat dilihat ketika Turki harus mengatasi krisis keuangannya sendiri.kemampuan kompetisi perekonomian Turki yang kini tidak hanya mengandalkan pada sektor-sektor tekstil dan produk garmen atau buah-buahan seperti dulu, kini mulai memasuki bidang industri otomotif, kimia dan mesin, besi dan baja, turki telah membuktikan kemampuannya dalam kompetisi perekonomian.Uni eropa lalu melihat perkembangan ekonomi turki yang begitu pesat dan dalam beberapa pertemuan membuat laporan yang berisi sebagai berikut:

Turki telah membuat kemajuan besar dengan mengurangi ketidakseimbangan makroekonomi. Turki juga mampu mengatasi tekanan kompetitif dan kekuatan pasar Uni Eropa, Sejak pertengahan tahun 2004, Pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) meningkat dari 5,8% di tahun 2003 menjadi 8,9% pada 2004, dibantu oleh pertumbuhan konsumsi swasta yang kuat, yang didorong oleh suku bunga yang lebih rendah, peningkatan kredit konsumsi dan lonjakan investasi sektor mesin dan peralatan.

Pada bulan Juni 2005, pemerintah telah mengadopsi undang-undang Pajak baru, yang merestrukturisasi administrasi perpajakan, dan merupakan bagian dari inisiatif reformasi pajak yang lebih besar bertujuan memperluas basis pajak, mengurangi ekonomi informal, meningkatkan bisnis dan iklim investasi. Hasilnya tingkat pajak perusahaan berkurang dari 33% menjadi 30% pada awal 2005.

Pada bulan Desember 2004, pemerintah mengajukan Program tahunan Pra-aksesi Ekonomi, yang disediakan untuk kerangka kebijakan yang konsisten untuk kebijakan fiskal dan reformasi struktural dalam periode 2005-2007. Perekonomian berkembang pesat pada tahun 2004 dan tahun pertama 2005, PDB tumbuh dengan sangat kuat 8,9% pada tahun 2004. Pertumbuhan yang kuat tercatat dalam konsumsi swasta, yang naik lebih dari 10% pada tahun 2004. pertumbuhan di bidang industri (9,4%) dan perdagangan (12,8%) berkembang secara signifikan lebih cepat daripada rata-rata, Pada tahun 2004 membayar hutang kepada IMF sebesar sekitar 2,6 miliar USD (http://ec.europa.eu/ enlargement/archives/pdf/key_ documents/2005/package/sec_1426_final_progress_report_tr_en.pdf diakses 3/8/2013).

Inflasi telah menjadi masalah bagi ketidakseimbangan perekonomian di Turki. namun pada tahun 2004 dan 2005 inflasi berhasil terus di tekan. Inflasi harga konsumen turun dari 21,6% pada tahun 2003 menjadi 8,6% pada tahun 2004. Turki telah membentuk kerangka hukum

untuk ekonomi pasar, pada implementasinya tahun 2004, 84.459 perusahaan baru telah didirikan, sementara 24.881 perusahaan bangkrut.

Kemampuan untuk memenuhi kriteria ini tergantung pada keberadaan ekonomi pasar dan kestabilan ekonomi makro. Keterbukaan Turki dalam hal perdagangan terus meningkat, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam ekspor dan impor, dan perdagangan barang dan jasa (http://ec.europa.eu/enlargement/archives/pdf/key_ documents/2005/package/sec_1426_final_progress_report_tr_en.pdf diakses 3/8/2013).

Keterbukaan perdagangan Turki sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2006. Ekspor dan impor barang dan jasa mencapai 63% dari PDB pada tahun 2006. Pangsa ekspor untuk Uni Eropa menurun dari 52,3% di tahun 2005 menjadi 51,6% pada tahun 2006. Impor dari Uni Eropa sebagai bagian dari total impor juga menurun, dari 42,1% menjadi 39,3%, terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya impor energi, yang diimpor hampir Turki eksklusif dari negara-negara non-Uni Eropa. Uni Eropa tetap mitra dagang terbesar Turki, tapi pasar lain mendapatkan penting. Pada tahun 2006, FDI-arus masuk dari Uni Eropa sebesar 82% dari total PMA, dibandingkan dengan 58% di tahun sebelumnya. FDI-saham mencapai sekitar 20% dari tahunan PDB yang secara kasar dua per tiga berasal dari negara-negara Uni Eropa. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor manufaktur lebih meningkat pada tahun 2006 dan 2007, dari hampir 15% menjadi kurang dari 5% tahunan. Selama produksi

periode yang sama per bekerja jam juga meningkat sebesar 5,3%. Produktivitas juga terus meningkatkan di sektor publik, di mana jumlah karyawan mengalami penurunan sebesar 6% sementara produktivitas meningkat hampir 10% (http://ec.europa.eu/ enlargement /pdf/keydocuments/2007/nov/turkey_progress_reports_en.pdf diakses 3/8/2013).

November 2008 Bank Sentral masih belum benar-benar independen dan pembiayaan moneter dari sektor publik dan akses istimewa otoritas publik ke pasar keuangan tetap dipertahankan. Namun, tindakan yang telah dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mereformasi kebijakan ekonomi dan moneter telah memungkinkan negara untuk kemajuan menuju kerangka ekonomi makro yang lebih stabil. Sektor pariwisata mengalami kenaikan mencapai 31 juta orang dan menghasilkan devisa 22milyar $ US. Hal ini merupakan perkembangan baik, mengingat selama 26 tahun sektor pariwisata telah menjadi andalan Turki. Peningkatan terjadi di sektor perbankan, konstruksi, peralatan rumah tangga, elektronik, tekstil, oil refining, produk petrokimia, makanan, pertambangan, besi dan baja, industri mesin,dan otomotif. Dalam 2008 Turki adalah produsen sepeda motor dan perkapalan. Ekonomi Turki mengandalakn industri di kota kota besar dan ketergantungan pada sektor pertanian semakin menurun (http://ec.europa.eu/enlargementpdf/ press_corner/key-documents/reports_nov_2008/turkey_progress_report _en. pdf diakses 3/8/2013).

Turki telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang mengesankan, dimana pendapatan perkapitameningkat dan kemiskinan berkurang. Turki masih mengalami kerentanan karena cadangan mengalami defisit besar. Capital flows berjangka pendek mudah mengguncang perekenomian Turki. Kombinasi makroekonomi dan kebijakan fiskal dan reformasi struktural harus diambil (www.euromoney.com/ Article/3230542/ Capital-flows-Twin-crises-hit-Turkeys-growth-story.html diakses 3/8/2013).

Industry Tekstil dan pemrosesan bahan pangan mengalami peningkatan yang bagus tetapi belum bisa berkembang secara keseluruhan.Di sektor tradisional Turki telah berhasil membangun industri elektronik, otomotif dan sektor pembangunan pipa yang mengalirkan gas dari Asia Tengah ke Eropa melalui Turki. Penduduk Turki yang berada dibawah garis kemiskinan sebanyak 27, 43 juta. Penduduk bekerja di luar negeri sebanyak 1,2 juta dalam 2008. Perdana Mentri Recip Tayyip Erdogan dalam awal 2007 menyatakan bahwa Turki masih mengalami masalah struktural, yaitu current account defisitdan inflasi. Oleh karena itu pemerintah akan mengontrol permintaan domestik dengan menekan konsumsi, perdagangan eceran, perumahan dan otomotif. Krisis hutang Eropa menambah buruk situasi yang dihadapi oleh Turki. Pelambatan tuntutan kebutuhan domestik diharapkandapat menekan angka inflasi(ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/keydocuments/reports_ nov_2008turkey_progress_report_en.pdf diakses 3/8/2013).

Peningkatan ekonomi di Turki dipicu oleh struktur masyarakat muda yang relatif siap mengkonsumsi. Dari sekitar 75 juta penduduk Turki, kira-kira separuhnya berusia kurang dari 30 tahun. Dan mereka memiliki kemampuan daya beli lebih besar. Menurut data statistik pendapatan per kapita di Turki sekarang hampir empat kali lipat dibanding 8 tahun lalu. Pasar dalam negeri yang kuat dan stabilitas politik mengundang semakin banyak investor luar negeri ke Turki(http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/keydocuments/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf diakses pada 3/8/2013).

4.1.3 Upaya Pemerintah Turki Memenuhi Kriteria Acquis

Kriteria Acquis adalah akumulasi undang-undang, perbuatan hukum, dan keputusan pengadilan yang merupakan badan hukum Uni Eropa .Istilah ini Perancis : *acquis* berarti "yang telah disepakati" Dalam undang Turki harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di Uni Eropa, dalam tabel berikut akan menjelaskan bagaimana capaian-capaian yang telah dilakukan Turki dalam memenuhi kriteria tersebut.

Pembicaraan aksesi dimulai dengan proses penyaringan untuk menentukan sejauh mana pemohon memenuhi Uni Eropa adalah sekitar 80.000 halaman aturan dan peraturan yang dikenal sebagai acquis communautaire. *Acquis* dibagi menjadi 33 bab yang berkisar dari pergerakan bebas barang untuk pertanian persaingan. Negosiasi rinci di tingkat menteri berlangsung untuk menetapkan syarat-syarat yang pelamar

akan bertemu dan menerapkan aturan di setiap bab. Komisi Eropa mengusulkan posisi negosiasi umum untuk Uni Eropa pada setiap bab, yang harus disetujui dengan suara bulat oleh Dewan Menteri. Dalam semua bidang *acquis*, negara kandidat harus membawa institusi, kapasitas manajemen, dan sistem administrasi dan peradilan sampai dengan Uni Eropa standar, baik di tingkat nasional dan regional. Selama negosiasi, pemohon dapat meminta periode transisi untuk mematuhi aturan Uni Eropa tertentu. Semua calon menerima bantuan keuangan dari Uni Eropa, terutama untuk membantu dalam proses aksesi. Bab dari acquis hanya bisa dibuka dan ditutup dengan persetujuan semua negara anggota, dan bab sementara ditutup mungkin dibuka kembali. Secara berkala, masalah Komisi "kemajuan" laporan kepada Dewan, serta Parlemen Eropa menilai kemajuan dicapai oleh negara kandidat. Setelah Komisi menyimpulkan negosiasi pada semua 33 bab dengan pemohon, sebuah prosedur yang dapat mengambil tahun, kesepakatan yang dicapai dimasukkan ke dalam Draft perjanjian aksesi, yang disampaikan kepada Dewan untuk mendapatkan persetujuan dan ke Eropa Parlemen untuk persetujuan. Setelah disetujui oleh Dewan dan Parlemen, perjanjian aksesi harus diratifikasi oleh setiap negara anggota Uni Eropa dan negara kandidat. (http://www.fas.org/sgp/crs/row/RS22517.pdf diakses 4/8/2013) .

Tabel 4.1

Hasil screening Turki dalam menyesuaikan Kriteria Acquis

Acquis	EC Assessment Di Mulai	Situasi saat ini	screening Dimulai	screening Selesai	Evaluasi
1: Free movement of goods	Upaya lebih lanjut diperlukan	Umumnya sejajar dengan acquis	16 Januari 2006	24 Februari 2006	11 Desember 2006
2: Freedom of movement for workers	Sangat sulit untuk mengadopsi	Upaya besar dibutuhkan	19 Jul 2006	11 September 2006	8 Desember 2009
3. Free Movement of Service	Sangat sulit untuk mengadopsi	Keselarasan pada tahap awal	21 November 2005	20 Desember 2005	11 Desember 2006
4. Free Movement of Capital	Upaya lebih lanjut diperlukan	Upaya lebih lanjut diperlukan	25 November 2005	22 Desember 2005	-
5: Public procurement	Benar-benar tidak sesuai dengan	Upaya lebih lanjut diperlukan	7 November 2005	28 November 2005	-
6: Company law	Upaya besar dibutuhkan	Umumnya sejajar dengan acquis	21 Juni 2006	20 Jul 2006	-
7: Intellectual property law	Upaya lebih lanjut diperlukan	Umumnya sejajar dengan acquis	6 Februari 2006	3 Maret 2006	-
8: Competition policy	Sangat sulit untuk mengadopsi	Upaya lebih lanjut diperlukan	8 November 2005	2 Desember 2005	-
9: Financial services	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	29 Maret 2006	3 Mei 2006	11 Desember 2006
10: Information society and media	Upaya lebih lanjut diperlukan	Upaya lebih lanjut diperlukan	12 Juni 2006	14 Jul 2006	-
11: Agriculture	Sangat sulit untuk mengadopsi	Upaya lebih lanjut diperlukan	5 Desember 2005	26 Januari 2006	11 Desember 2006

12: FOOD SAFETY, VETERINARY AND	Sangat sulit untuk mengadopsi	Upaya lebih lanjut diperlukan	9 Maret 2006	28 April 2006	-
13: FISHERIES	Sangat sulit untuk mengadopsi	Upaya lebih lanjut diperlukan	24 Februari 2006	31 Maret 2006	11 Desember 2006
14: TRANSPORT POLICY	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	26 Juni 2006	28 September 2006	11 Desember 2006
15: ENERGY	Upaya besar dibutuhkan	Umumnya sejajar dengan acquis	15 Mei 2006	16 Juni 2006	8 Desember 2009
16: TAXATION	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	6 Juni 2006	12 Jul 2006	-
17: ECONOMIC AND MONETARY POLICY	Upaya besar dibutuhkan	Umumnya sejajar dengan acquis	16 Februari 2006	23 Maret 2006	25 Juni 2007
18: STATISTICS	Upaya besar dibutuhkan	Umumnya sejajar dengan acquis	19 Juni 2006	18 Jul 2006	-
19: SOCIAL POLICY AND EMPLOYMENT	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	8 Februari 2006	22 Maret 2006	-
20: ENTERPRISE AND INDUSTRIAL POLICY	Tidak ada kesulitan besar diharapkan	Umumnya sejajar dengan acquis	27 Maret 2006	5 Mei 2006	-
21: TRANS-EUROPEAN	Upaya besar dibutuhkan	Umumnya sejajar dengan acquis	30 Juni 2006	29 September 2006	-
22: REGIONAL POLICY AND	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	11 September 2006	10 Oktober 2006	25 Juni 2007
23: JUDICIARY AND FUNDAMENTAL	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	7 September 2006	13 Oktober 2006	8 Desember 2009
24: JUSTICE, FREEDOM AND	Upaya besar dibutuhkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	23 Januari 2006	15 Februari 2006	8 Desember 2009 http://en.
25: SCIENCE AND RESEARCH	Tidak ada kesulitan besar diharapkan	Keselarasan Lengkap	20 Oktober 2005	14 November 2005	-

26: EDUCATION AND CULTURE	Upaya lebih lanjut diperlukan	Upaya lebih lanjut diperlukan	26 Oktober 2005	16 November 2005	8 Desember 2009
27: ENVIRONMENT	Benar-benar tidak sesuai dengan	Upaya besar dibutuhkan	3 April 2006	2 Juni 2006	-
28: CONSUMER AND HEALTH PROTECTION	Upaya lebih lanjut diperlukan	Umumnya sejajar dengan acquis	8 Juni 2006	11 Jul 2006	-
29: CUSTOMS UNION	Tidak ada kesulitan besar diharapkan	Umumnya sejajar dengan acquis	31 Januari 2006	14 Maret 2006	11 Desember 2006
30: EXTERNAL RELATIONS	Tidak ada kesulitan besar diharapkan	Umumnya sejajar dengan acquis	10 Jul 2006	13 September 2006	11 Desember 2006
31: FOREIGN, SECURITY AND	Upaya lebih lanjut diperlukan	Umumnya sejajar dengan acquis	14 September 2006	6 Oktober 2006	8 Desember 2009
32: FINANCIAL CONTROL	Upaya lebih lanjut diperlukan	Umumnya sejajar dengan acquis	18 Mei 2006	30 Juni 2006	-
33: FINANCIAL AND BUDGETARY	Tidak ada kesulitan besar diharapkan	Upaya lebih lanjut diperlukan	6 September 2006	4 Oktober 2006	25 Juni 2007

(http://ec.europa.eu/enlargement/pdf/press_corner/keydocuments/reports_nov_2008/turkey_progress_report_en.pdf diakses pada 3/8/2013).

Dari hasil tabel diatas dapet disimpulkan bahwa masih banyak aturan aturan yang belum dapat di penuhi oleh Turki, namun disamping itu juga Turki banyak mencatatkan kemajuan besar dalam melakukan penyesuaian undang-undang, bila proses ini berjalan dengan baik, bukan tidak mungkin Turki akan segera menjadi anggota Uni Eropa beberapa tahun kedepan, ini tergantung seberapa cepat pemerintah Turki menyelesaikan setiap bab *Acquis.*

4.2 Kendala Yang Dihadapi Turki Untuk Dapat Bergabung Dengan Uni Eropa

Namun Hingga kini upaya dari Turki untuk diterima menjadi anggota Uni Eropa masih dalam tahap lobbying.Usaha Turki yang dimulai sejak tahun 2005 untuk menjadi anggota Uni Eropa selalu mendapatkan jalan buntu dan penolakan dari anggota Uni Eropa lainya.Padahal jika dilihat dari ekonomi, dan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan, Turki layak menjadi anggota Uni Eropa.Namun, para pemimpin negara Uni Eropa selalu menolak untuk menerima keanggotaan Turki di Uni Eropa.

Adapun yang menjadi alasan penolakan dari pemimpin di negara Uni Eropa dikarenakan Turki memiliki beberapa ancaman antara lain, Turki memiliki populasi sebesar 74 Juta jiwa, hal ini akan membahayakan dan memberi ancaman bagi negara Uni Eropa yang memiliki populasi besar seperti Jerman dengan 80 Juta jiwa. Karena dalam Uni Eropa setiap hasil poling di tentukan berdasarkan jumlah populasi penduduk. Sehingga jika Turki bergabung dengan Uni Eropa akan menjadi halangan bagi negara besar dengan populasi yang kalah banyak dari Turki sebut saja Perancis sebesar (61 Juta penduduk) terancam.

Salah satu syarat yang ditujukan Uni Eropa kepada Turki adalah mengakui Republik Cyprus yang dikuasai Yunani. Konflik antara Turki, Yunani dan Cyprus jelas menjadi penghalang masuknya Turki kedalam Uni Eropa, Turki masih memiliki masalah politis dengan Uni Eropa yakni terkait dengan kasus Cyprus. Sebagaimana kita ketahui, pulau Cyprus

yang terletak diatara Yunani dan Turki ini telah lama menjadi ajang perebutan diantara kedua negara.Keduanya saling mengklaim pulau tersebut, bahkan Turki secara sepihak mendirikan negara baru diatas pulau tersebut.Sikap Turki ini membuatnya banyak dikecam oleh negara anggota Uni Eropa.Meskipun pada akhirnya diputuskan bahwa Cyprus dinyatakan sebagai negara merdeka yang bebas dari pengaruh Turki ataupun Yunani, namun kasus ini tidak serta merta selesai begitu saja.Masih ada dendam lama yang ada didalam Yunani sehingga menghalangi Turki masuk ke Uni Eropa.

Ketika konflik muncul dan ter-eskalasi menjadi masalah perebutan pengaruh antara Yunani dan Turki, kepentingan Turki dalam permasalahan Siprus adalah menjadi basis penyokong terhadap komunitas Turki (Cyprus Turki) yang hidup di Siprus sebagai golongan minoritas.Sedangkan kepentingan Yunani adalah untuk menggulingkan pemerintahan Republik Siprus kemudian mendirikan negara Siprus yang terunifikasi dengan Yunani.

Permasalahan Cyprus inilah yang kemudian menyebabkan proses aksesi Turki menjadi terhambat. Pada 2005 di tengah upaya perundingan aksesi pihak Uni Eropa meminta Turki untuk mengakui eksistensi negara Cyprus Yunani, serta membuka pelabuhan dan bandaranya untuk Yunani. Namun Turki mengajukan tuntutan lain pada Yunani. Turki berkenan membuka bandara dan pelabuhannya, dengan syarat pembentukan Turkish Republic of Northern Cyprus.Pada November 2006

Turki dilaporkan belum membuka pelabuhan dan bandaranya bagi petugas administrator Cyprus Yunani.

Perdana Menteri Yunani, Kostas Karamanlis pada tahun 2006 sempat menyebutkan bahwa penerimaan Turki sebagai anggota baru hanya akan menimbulkan sesuatu yang disebut, “Full Compliance, Full Accession”12 Turki sendiri masih tetap tidak mau mengalah dan menganggap bahwa Cyprus masih menjadi bagian dari Turki, bahkan hingga saat ini masyarakat Turki semakin banyak berdatangan ke Cyprus dan menguasai wilayah itu. Dewan Komisi Uni Eropa mengkhawatirkan bahwa pemerimaan Turki sebagai anggota Uni Eropa akan menimbulkan perpecahan internal didalam organisasi. Pada tanggal 3 oktober 2005 perundingan keanggotaan Turki menjadi bagian Uni Eropa semakin ketat, Erdogan berjanji untuk mengakui Cyprus, sebagaimana kita tahu Cyprus yang berada di daerah selatan telah diakui sebagai anggota Uni Eropa pada tanggal 1 mei 2004. Namun hingga saat ini janji janji tersebut belum juga di penuhi oleh Turki (Taghian, 2010: 277)

Kasus Cyprus inilah yang menjadi arena pertentangan antara Turki dengan negara anggota Uni Eropa.Yunani, yang didukung oleh Jerman jelas menentang bergabungnya Turki. Sebab dengan mendapatkan status keanggotaan posisi tawar Turki dalam kasus Cyprus akan lebih kuat. Dukungan Jerman pada Yunani dalam kasus Cyprus adalah bentuk dari relasi dalam NATO.

Penolakan Yunani mungkin tidak akan berarti signifikan, sebab negara ini juga tengah disorot status keanggotaannya akibat hutang dalam negerinya yang menumpuk. Namun penolakan Jerman akan membawa dampak yang cukup kuat, terkait dengan tingginya hak suara (qualified majority voting) yang dimiliki Jerman. Penolakan oleh Jerman seakan sebuah harga mati bagi sulitnya Turki masuk ke dalam institusi Uni Eropa.

Kasus Cyprus yang hingga kini belum juga terselesaikan. Uni Eropa memandang kasus ini sebagai pengingkaran atas kewajiban perlindungan terhadap golongan minoritas, seperti yang tercantum pada Copenhagen Criteria. Keberanian Turki untuk mengumumkan pembentukan Turkish Republic of Northern Cyprus membuat Uni Eropa gerah.Aksi Turki ini jelas berseberangan dengan keputusan Uni Eropa, yang justru menerima bagian Cyprus Yunani sebagai anggota.

4.3 Respon Uni Eropa Terhadap Pencalonan Diri Yang Dilakukan Turki Untuk Menjadi Anggota

Dewan Komisi Uni Eropa mengkhawatirkan bahwa pemerimaan Turki sebagai anggota Uni Eropa aka menimbulkan perpecahan internal didalam oganisasi. Di tahun 2007 sebagaimana disampaikan oleh Presiden Komisi Uni EropaJose Manuel Baroso mengatakan bahwa Turki belum siap untuk bergabung kedalam Uni Eropa, "*Tomorrow nor after the day tomorrow.* "Namun peluang Turki untuk masuk ke Uni Eropa masih sangat terbuka.

Banyak pertentangan pendapat diantara sesama anggota Uni Eropa terkait peluang masuknya Turki kedalam organisasi tersebut. Perdana Menteri Inggris misalnya, David Cameron sangat mendukung masuknya Turki kedalam Uni Eropa karena Turki telah memiliki banyak jasa terhadap Uni Eropa.. Pendapat Cameron ini didukung pula oleh Perdana Menteri Spanyol Jose Luiz Rodriguez Zapatero yang juga sangat mendukung masuknya Turki kedalam Uni Eropa dan menegaskan bahwa, Dia juga menambahkan bahwa masuknya Turki kedalam Uni Eropa akan menguntungkan kedua pihak.

Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi mendesak Uni Eropa untuk "mempercepat upaya keanggotaan Turki" dan berjanji untuk "membantu Ankara mendapatkan aksesi.Berlusconi berjanji untuk "mencoba dan menang atas para anggota Uni Eropa tahan terhadap aplikasi Turki. Mengenai oposisi yang ditunjukkan oleh negara-negara tertentu - beberapa di antaranya adalah negara yang penting - saya yakin kami akan mampu meyakinkan mereka tentang pentingnya strategis Turki, dalam kerangka Eropa, sebagai negara berbatasan dengan Timur Tengah.Sekretaris Negara untuk Urusan Eropa Manuel Lobo Antunes menegaskan bahwa "Turki harus bergabung dengan Uni Eropa setelah telah berhasil menyelesaikan perundingan keanggotaan, yang mungkin berlangsung selama setidaknya satu decade, penting dan mendasar bahwa Turki bergabung dengan Uni Eropa setelah memenuhi semua kondisi dan semua kriteria.Perdana Menteri Republik Ceko Petr Necas mengatakan:

"Kami tetap percaya bahwa Turki harus diberikan kesempatan untuk menjadi anggota penuh dari Uni Eropa setelah memenuhi semua kriteria aksesi". Dia menggambarkan Turki sebagai mitra penting bagi Uni Eropa dan memuji peran konstruktif yang dimainkannya di wilayah Timur Tengah.Spanyol Perdana Menteri José Luis Rodríguez Zapatero menyatakan bahwa "Spanyol tegas mendukung pencalonan Turki untuk masuk Uni Eropa, asalkan memenuhi syarat yang diperlukan, Zapatero mengatakan kepada Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan bahwa "posisi Spanyol adalah ' tegas, jelas dan padat 'mendukung pencalonan Turki untuk masuk Uni Eropa. Kita harus 'membuka pintu' bagi Turki untuk masuk 'perdamaian Uni Eropa dan proyek kerjasama', asalkan itu memenuhi syarat yang diperlukan untuk integrasi.

Berbeda mantan presiden Nicholas Sarkozy yang cenderung menolak masuknya Turki karena menganggap Turki bukan Eropa tetapi lebih cenderung ke Asia.Turki hanya cocok untuk dijadikan sebagai partner Uni Eropa tetapi bukan sebagai anggota Uni Eropa. Pendapat Sarkozy ini didukung pula oleh Angela Markel, Konselor Jerman yang mengatakan bahwa *"Turkey could be in deep, deep trouble when it comes to its aspirations to join the European union"* Permasalahan yang dimaksud oleh Merkel disini adalah konflik terkait masalah Cyprus antara Yunani dan Turki.

Prancis, Austria, dan beberapa negara lainnya masih keberatan dengan masuknya Turki di Uni Eropa Mereka masih belum dapat

menerima Turki, yang masih dianggap negara miskin berpenduduk besar, ke dalam Uni Eropa. Secara keseluruhan respon dari Negara-negara anggota Uni Eropa adalah sebagai berikut:

- Turki telah melalui demokrasi secara cepat melalui sistem keterbukaan dalam berbagai aspek politik.
- Uni Eropa khawatir migrasinya penduduk Turki ke negara Eropa dapat mengganggu sector industri.
- Uni Eropa khawatirakan besarnya subsidi yang akan diberikan kepada Turki jika bergabung dengan Uni Eropa.
- Sektor pertanian Turki cukup bersaing, sehingga kompetisi antar anggota akan semakin meluas.
- Turki telah melanggar janjinya pada Cyprus (http://en.wikipedia.org/wiki/Accession_of_Turkey_to_the_European_Union).

4.4 Prospek Turki Dalam Keanggotaan Uni Eropa Dimasa Mendatang

Tercatat bahwa apa yang telah di capai Turki seharusnya sudah melebihi apa yang diinginkan oleh Uni Eropa, walaupun melihat kondisi yang dihadapi oleh Turki saat ini memang banyak yang tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh Uni Eropa. bukan berarti pintu untuk menjadi anggota tertutup untuk Turki, Turki telah menunjukkan keseriusannya untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa, dari hasil penelitian diatas, peneliti menilai jalan untuk Turki masihlah sangat

panjang, Eropa membutuhkan Turki yang stabil, demokratis dan semakin sejahtera, ini demi stabilitas yang selama ini dijaga oleh Uni Eropa, menurut beberapa Negara anggota Uni Eropa Turki memiliki potensi yang baik jika bergabung dengan Uni Eropa, Turki memiliki pasar yang bagus untuk memasarkan produk produk Uni Eropa, posisi geografi Turki sangat strategis untuk perekonomian Eropa, dan menjaga keamanan Eropa, untuk saat ini Turki memang gagal untuk bergabung dengan Uni Eropa, namun keberhasilan Turki dimasa mendatang untuk bergabung dengan Uni Eropa akan segera terealisasi jika pemerintah Turki berhasil dalam menyelesaikan semua syarat-syarat yang telah diberikan seutuhnya oleh Uni Eropa.

Keanggotaan di Uni Eropa berarti dari satu sisi mengenali struktur, aturan dan - yang paling penting - tujuan Uni Eropa, dan dari sisi lain jangka waktu yang diberikan untuk Turki untuk secara penuh dan efektif mengadopsi Uni Eropa acquis (totalitas hukum Uni Eropa, perjanjian dan perundang-undangan) ke dalam sistem hukumnya. Ini tidak pernah diadakan dalam keraguan selama semua proses aksesi masa lalu dan tidak akan berbeda dalam negosiasi aksesi Turki.

Pentingnya Turki untuk Eropa berasal dari banyak faktor, termasuk kemampuan menjanjikan ekonomi dan kedekatan geografis ke benua Eropa, sementara menjembatani Uni Eropa dan Timur Tengah.Eropa membutuhkan Turki karena tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan politik, ekonomi dan sosial budaya di benua Eropa, tetapi

juga telah dipengaruhi oleh mereka. Untuk Turki, itu sangat penting bergabung dengan Uni Eropa sebagai keanggotaannya akan memungkinkan negara Turki untuk lebih menegaskan dirinya sebagai kekuatan regional yang bertanggung jawab. Keanggotaan Uni Eropa dianggap oleh Turki sebagai jalur untuk modernisasi negara dan masyarakat.

Dalam perjalanan menuju keanggotaan Uni Eropa, Turki menghadapi dua jenis tantangan.Pertama, tantangan dalam negeri, seperti Turki harus menerapkan undang-undang Uni Eropa.Dalam hal ini, ada kekhawatiran Eropa nyata tentang kemampuan Turki untuk menyelaraskan kebijakannya dengan hukum Uni Eropa, khususnya di bidang ekonomi.Pada tingkat kelembagaan, keanggotaan Turki mungkin menyajikan Uni Eropa dengan tantangan institusional terbesar itu yang pernah dihadapi.Semua pembesaran sebelumnya telah menyebabkan restrukturisasi kelembagaan.Namun, ukuran Turki, sekitar 80 juta, membuat masalah ini lebih mendesak.

Kedua, tantangan eksternal.Ini termasuk isu-isu rumit seperti sengketa Turki dengan Yunani.Normalisasi antara Yunani dan Turki telah datang jauh sejak ketegangan di Laut Aegea mengancam perang tiga kali antara sekutu NATO.Perdagangan, investasi dan kerjasama dan pariwisata telah diambil dari, masalah-masalah seperti masalah Siprus, yang pertama kali menimbulkan sengketa Aegean pada awal tahun 1970-sisi lapisan.Pembicaraan bilateral sering dan tidak resmi 2011 suspensi Turki

lebih-penerbangan militer pulau-pulau Yunani menunjukkan bahwa waktu mungkin matang untuk solusi untuk sengketa itu.

Mengenai masalah Cyprus, aksesi Cyprus Yunani ke Uni Eropa pada 1 Mei 2004 - sebelum pemecahan masalah tertunda antara partai Cyprus Yunani dan Turki, di samping isolasi berkelanjutan Cyprus Turki, dan pesan-pesan dari Uni Eropa mengenai keanggotaan Turki - menyebabkan penurunan dramatis dalam kredibilitas serikat di Turki. Dalam laporannya teratur tentang kemajuan Turki dalam memenuhi kewajiban keanggotaan Uni Eropa, yang dikeluarkan pada 10 Oktober 2012, Komisi Eropa mengkritik Ankara untuk kerjasama lebih lanjut dengan Uni Eropa pada paruh kedua tahun itu.

Masalah Armenia.Turki bergulat dengan tekanan dari aktor Eropa dan benturan mengenai pertanyaan Armenia; dianggap sebagai salah satu isu yang paling diperdebatkan di jantung identitas nasional Turki, dan salah satu yang paling memecah belah bagi Turki dalam hubungan dengan Uni Eropa. Turki dituduh oleh Armenia melakukan genosida terhadap 1,5 juta orang Armenia di Armenia Barat di bawah kekuasaan Ottoman Turki selama periode 1915-1917. Beberapa negara Eropa, seperti Perancis, meminta Turki untuk mengakui pembunuhan massal warga Armenia.Turki mengatakan korban meninggal selama kerusuhan sipil dan sebagai akibat dari kelaparan dan gempa susulan dari Perang Dunia I, dan bukan genosida.

Meskipun Uni Eropa tidak mempertimbangkan pengakuan Turki persyaratan masuk Uni Eropa, masalah ini telah dibangkitkan dari waktu ke waktu oleh beberapa anggota Uni Eropa setelah negosiasi aksesi memulai atau melanjutkan, yang muncul sebagai taktik Eropa untuk mendapatkan pengaruh atas Turki pada isu-isu lain , seperti masalah Cyprus, atau untuk memperpanjang proses negosiasi itu sendiri.

Catatan hak asasi manusia Turki juga merupakan topik utama yang menjadi perhatian.Komisi Eropa mengklaim bahwa Turki belum memenuhi standar yang diperlukan pada hak asasi manusia dan kebebasan berbicara.Uni Eropa telah menunjukkan bahwa Turki harus memperbaiki catatan hak asasi manusianya, khususnya yang menyangkut hak-hak Kurdi.Dalam hal ini, putusan Partai Keadilan dan Pembangunan Turki telah meluncurkan ambisius terhadap resolusi damai atas masalah Kurdi, untuk meredakan kekhawatiran Eropa tentang standar hak asasi manusia.

Sikap masyarakat terhadap masuknya Turki ke Uni Eropa, baik di Turki dan Eropa, sangat mempengaruhi kecepatan dan tenor negosiasi aksesi Turki-Eropa. Kubu oposisi, meskipun tidak homogen, jauh lebih kuat di antara negara Uni Eropa lebih tua daripada di antara 12 negara anggota baru tahun 2004 dan 2007. Tetapi bahkan di antara negara-negara anggota yang lebih tua, ada perbedaan.Mereka sangat menentang termasuk Austria, Siprus, Luksemburg, Yunani, Perancis dan Finlandia.Oposisi terhadap keanggotaan Turki di negara-negara ini lebih jauh posisi lama dipegang dalam sikap publik.Hampir tidak ada perpecahan di antara

negara-negara anggota mengenai pemahaman mereka bahwa Turki harus memperbaiki ekonomi substansial sebelum dapat bergabung dengan Uni Eropa.

Untuk opini publik Eropa, aset terbaik Turki adalah untuk menunjukkan komitmen jelas untuk transformasi demokratis dan nilai-nilai Eropa. Kemajuan Turki dalam melaksanakan program reformasi mengesankan ditetapkan dalam perundingan aksesi akan memiliki dampak terbesar pada pendapat Eropa.

Irlandia, yang saat ini menempati kepresidenan bergilir Uni Eropa, berharap untuk membuka pertanyaan kebijakan regional, penyatuan ekonomi dan moneter", bahkan jika Paris telah menyatakan bahwa "itu bukan prioritas dalam konteks saat ini rekonstruksi zona euro", Menteri Luar Negeri Prancis Laurent Fabius dan Turki Ahmet Davutoglu, yang bertemu di Paris mengumumkan bahwa itu adalah mendukung negosiasi aksesi Turki (http://www.transconflict.com/2013/05/turkeys-future-in-europe-295/ diakses 10/8/2013).

Kita dapat menyimpulkan di sini tiga kondisi yang dirasakan untuk mengejar proses aksesi antara Turki dan Uni Eropa. Pertama, mencapai kompromi mengenai masalah Siprus. Jika tidak diselesaikan dalam waktu dekat, itu akan risiko menghambat perundingan keanggotaan, serta merugikan hubungan Turki-Uni Eropa secara keseluruhan. Kedua, semakin banyak wacana Turki, dukungan lebih mungkin Uni Eropa untuk masuknya Turki akan tinggi. Semakin banyak wacana ditingkatkan

sepanjang garis identitas, semakin besar kemungkinan bahwa dukungan akan rendah. Akhirnya, dukungan opini publik Turki dan masyarakat sipil Turki secara keseluruhan di belakang reformasi Turki sangat penting, dan bahkan mungkin merupakan syarat untuk proyek Eropa Turki.